

UMM GO TO WORLD CLASS UNIVERSITY

“Mengubah Impian Menjadi Kenyataan”

Oleh:
Ir. Suyatno, M.Si.
(Kepala Lembaga Infokom UMM)

I. PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Malang saat ini sudah berusia 45 tahun (didirikan tahun 1964). Suatu usia yang masuk dalam kategori *mature*. Dalam usia yang masuk kategori matang, sudah semestinya UMM mencapai prestasi, baik nasional maupun internasional. Walaupun pada level regional Jawa Timur UMM hampir selalu menjadi PTS yang terbaik, namun pada level nasional belum sepenuhnya menggembirakan, apalagi level dunia.

Pada saat ini, UMM sudah masuk dalam kategori “50 Promising Indonesian Universities” yang dikeluarkan oleh DIKTI. Makna dari peringkat ini adalah, UMM diberi kesempatan dan akan difasilitasi oleh DIKTI untuk menjadi World Class University. Menjadi universitas berkelas dunia memang bukan pekerjaan mudah.

Hasil analisis Renstra UMM 2000-2010, sebetulnya secara tersirat UMM sudah mempunyai cita-cita untuk go international. Namun tidak menunjukkan kapan target tersebut tercapai. Apa yang direncanakan dalam Renstra masih sebatas “wacana” dan belum dilakukan “action” yang jelas, sistemik, terarah, terprogram, dan membumi. Analisis eksternal terhadap kompetitor, ternyata beberapa PTN/PTS lain sudah jauh melangkah dengan program-program yang terencana dengan baik.

Secara riil, posisi UMM secara nasional sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Akreditasi Institusi tahun 2007 yang berhasil memperoleh nilai “B”. Dibanding PTN-PTN terkenal, memang nilai masih di bawahnya. Namun untuk ukura PTS, nilai tersebut sudah memberi gambaran posisi yang baik bagi UMM. Untuk level regional Kopertis Wilayah VII, UMM sudah dua tahun ini menjadi universitas Terunggul di Jawa Timur dalam hal Tatakelola, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Pengelolaan Mahasiswa. Berbagai prestasi tingkat nasional juga sudah diperoleh UMM, antara lain: menjadi juara dalam ajang kontes robot, Kontes Jembatan Indonesia dan juga Pimnas.

Bagaimana prestasi UMM pada level internasional? Secara akademik, UMM masih belum masuk dalam beberapa metode perankingan universitas dunia, seperti: Academic Ranking of World Universities (ARWU) yang dapat dilihat di situs: <http://www.arwu.org/>, The Times Higher Education Supplement (THES) dalam situs: <http://www.thes.co.uk/>; maupun ranking universitas dunia secara elektronik melalui Webometric (<http://www.webometrics.info/>).

Untuk itu, kita tampaknya perlu bekerja lebih keras guna mencapai impian: masuk dalam kategori World Class University. Tulisan ini hanya

sekedar pendapat yang barangkali dapat diapresiasi oleh pimpinan UMM sebagai salah satu langkah kecil menuju World Class University.

II. TENTANG WORLD CLASS UNIVERSITY

World Class University mempunyai pengertian yang berbeda-beda, baik target maupun criteria penilaiannya. Saat ini beberapa institusi yang telah mantap dan diakui dunia sebagai lembaga pengakreditasi world class university antara lain: THES (The Times Higher Education Supplement (THES) dengan situsnya di: <http://www.thes.co.uk/>; Academic Ranking of World Universities (ARWU) oleh Institute of Higher Education, Shanghai Jiao Tong University, China yang dapat dilihat di situs: <http://www.arwu.org/>; dan Webometric (<http://www.webometrics.info/>). Masing-masing lembaga pengakreditasi mempunyai kriteria dan metodologi penilaian yang berbeda-beda, bahkan sangat berbeda. Beberapa kriteria penting dalam penialain world class university disajikan pada table-table berikut:

Table 1 Criteria and Weights for ARWU - 2004

Criteria	Indicator	Code	Weight
Quality of Education	Alumni of an institution winning Nobel Prizes and Fields Medals	<i>Alumni</i>	10%
Quality of Faculty	Staff of an institution winning Nobel Prizes and Fields Medals	<i>Award</i>	20%
	Highly cited researchers in 21 broad subject categories	<i>HiCi</i>	20%
Research Output	Articles published in <i>Nature</i> and <i>Science</i>	<i>N&S</i> *	20%
	Articles Indexed in Science Citation Index-Expanded and Social Science Citation Index	<i>SCI</i>	20%
Size of Institution	Academic performance with respect to the size of an institution	<i>Size</i>	10%
Total			100%

Data source: <http://ed.sjtu.edu.cn/ranking.htm>.

* For institutions specialized in humanities and social sciences such as London School of Economics, *N&S* is not considered, and the weight of *N&S* is relocated to other indicators.

Tabel 2. Kriteria Penialain World Class University menurut THES

Kriteria	Indikator	Bobot
Kualitas riset	Peer review	40%
	Sitasi per dosen	20%
Keterserapan lulusan	Review perekrut	10%
Citra internasional	Dosen internasional	5%
	Mahasiswa internasional	5%
Kualitas Pengajaran	Dosen	20%
Total		100%

Tabel 3. Kriteria Penialain World Class University menurut Webometric (Penilaian berdasarkan Website Universitas di Seluruh Dunia)

No.	Kriteria	Definisi	Bobot (%)
1	Size (Ukuran)	Jumlah halaman referensi tentang universitas (UMM) dan sivitas akademiknya yang dapat didapatkan melalui mesin pencari: Google, Yahoo, Live Search dan Exalead	20
2.	Visibility (Ketertampakan)	Jumlah link eksternal yang berkaitan dengan universitas dan seluruh sivitas akademiknya yang dapat diakses melalui mesin pencari di atas.	50
3.	Rich Files (Dokumen)	Ketersediaan dokumen-dokumen dari artikel akademik suatu universitas yang dapat diekstrak dari internet, baik dalam format: Word Document (.doc); Adobe Acrobat (.pdf); Microsoft Power Point (.ppt) maupun Adobe Postscript (.ps).	15
4.	Scholar (Pakar)	Paper atau karya ilmiah dan kutipan-kutipan yang ditemukan dalam Google Scholar.	15
Total			100

Menurut Ditjen Dikti sebagaimana tercantum dalam surat Ditjen Dikti No.: 2045/D/T/2007 tanggal 25 Juli 2007, terdapat 34 butir kriteria menjadi World Class University (Tabel 4).

Tabel 4. Kriteria World Class University menurut Ditjen Dikti (2007)

No	Informasi
1.	Rasio ketetapan pendaftar terhadap yang diterima (%)
2.	Jumlah mahasiswa asing (%)
3.	Jumlah penerima beasiswa (%)
4.	Rasio mahasiswa:dosen (total)
5.	% dosen bergelar master dan doctor
6.	% dosen aktif vs dosen total
7.	Jumlah Hibah Dikti
8.	Jumlah Hibah di luar Dikti dari Nasional
9.	Jumlah Hibah di luar Dikti dari Internasional
10.	% dari lulusan yang bekerja dalam periode 1 tahun setelah lulus
11.	Dokumen evaluasi pengguna lulusan
12.	Jumlah award yang diterima alumni/staf di tingkat nasional
13.	Jumlah award yang diterima alumni/staf di tingkat internasional
14.	Jumlah Haki
15.	Jumlah penelitian/pagelaran berskala kota/kabupaten/provinsi
16.	Jumlah penelitian/pagelaran berskala nasional
17.	Jumlah penelitian/pagelaran berskala internasional
18.	Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi
19.	Jumlah publikasi di jurnal internasional terakreditasi
20.	Jumlah Tugas Akhir S1 dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi, prosiding atau jurnal internasional
21.	Jumlah Tesis S2 dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau prosiding/jurnal internasional
22.	Jumlah Disertasi S3 dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau prosiding/jurnal internasional
23.	Jumlah makalah ilmiah yang dipublikasikan pada majalah Nature dan Science
24.	Jumlah layanan masyarakat/pagelaran berskala kota/kabupaten/provinsi
25.	Jumlah layanan masyarakat/pagelaran berskala nasional
26.	Jumlah layanan masyarakat/pagelaran berskala internasional
27.	Jumlah dosen asing yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT pada tahun tersebut
28.	Jumlah dosen PT anda yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT di luar negeri pada tahun tersebut
29.	Jumlah program pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk mahasiswa asing
30.	Jumlah mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT pada tahun tersebut
31.	Jumlah mahasiswa PT anda yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT di luar negeri pada tahun tersebut
32.	Jumlah mahasiswa asing yang mengikuti program internasional
33.	Jumlah peserta program internasional
34.	Jumlah event internasional yang diselenggarakan pada tahun tersebut

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, posisi UMM hingga tahun 2009 ini masih belum dapat masuk dalam World Class University. Kriteria yang dikeluarkan oleh ARWU jika direfleksikan dengan kondisi internal UMM terasa sangat berat. Hingga saat ini, semua sivitas akademika maupun alumni belum ada satupun yang mampu memenangkan Hadiah Nobel. Selain itu juga tidak satupun artikel ilmiah karya sivitas akademika UMM yang masuk di Jurnal Ilmiah: Nature dan Science. Untuk kriteria yang dikeluarkan oleh THES, walaupun saat ini masih berat, namun jika kita kerja keras dan serius akan dapat tercapai. Kriteria tentang citra internasional dengan indikator: jumlah dosen dan mahasiswa internasional, kualitas riset internasional, angka serapan alumni dan kualitas pengajaran barangkali dapat kita capai. Modal dasar yang dimiliki UMM sudah ada, tinggal bagaimana kita mengembangkan untuk mencapai kualitas yang berkelas internasional. Saat ini, UMM sudah membuka program ACICIS, BIPA, Darma Siswa, American Corner, Iran Corner, dan juga menjadi anggota Konsorsium ERASMUS MUNDUS yang didanai UNI-Eropa sebesar Rp. 77 Milyar.

Perankinan World Class University yang paling mudah dicapai UMM adalah melalui penilaian WEBSITE UMM, yaitu melalui Webometric. Hingga tahun 2009, UMM belum masuk dalam daftar rilis 6.000 perguruan tinggi top dunia. Ini berarti, UMM belum masuk dalam World Class University versi WEBOMETRIC. Rangking UMM masih di atas 6.000, sehingga belum dimasukkan dalam daftar ranking. Untuk webometric Indonesia, baru 39 perguruan tinggi yang masuk 6.000 universitas top dunia. Ranking webometric yang dirilis bulan Juli 2009 untuk Indonesia adalah sebagai berikut:

Ranking Indonesia			World Ranking			Perguruan Tinggi
2009-2	2009-1	2008	2009-2	2009-1	2008	
1	1	1	572	623	819	Gadjah Mada University
2	2	2	727	676	826	Institute of Technology Bandung
3	3	4	1010	906	1652	University of Indonesia *
4	7	6	1080	2013	2267	Petra Christian University
5	4	10	1126	1604	2624	Gunadarma University
6	10	23	1617	2159	4681	Sebelas Maret University
7	11	13	1643	2672	3040	Airlangga University
8	5	11	1849	1762	2844	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
9	8	7	2215	2063	2476	Bogor Agricultural University
10	9	9	2590	2152	2543	Brawijaya University
11			2685			Universitas Muhammadiyah Surakarta
12	15	16	2779	3138	3857	Diponegoro University
13			2791			Universitas Negeri Malang
14	20	5	2839	3347	2035	Indonesia University of Education *
15	6	8	3017	1960	2477	Sekolah Tinggi Teknologi Telkom
16	24	21	3058	3821	4425	Universitas Islam Indonesia
17	12	18	3142	2730	4110	Universitas Padjadjaran
18	29			4430	3276	Universitas Mercu Buana
19	13	19	3303	3016	4333	Electronic Engineering Polytechnic Institute of Surabaya
20	16	12	3446	3198	2863	Hasanuddin University
21	25		3453	3950		Universitas Udayana
22			3468			Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
23			3565			Atmajaya Yogya University
24	32		3642	4780		Jember University
25	18		3968	3310		Yogyakarta State University
26	22		4084	3491		Lampung University
27	28	24	4220	4394	4819	Parahyangan Catholic University
28			4406			Universitas Paramadina
29			4586			Universitas Sriwijaya
30	14	14	4713	3026	3489	Bina Nusantara University
31	17	15	4884	3254	3777	Universitas Sumatera Utara
32	23	22	5051	3669	4443	Duta Wacana Christian University
33	19	20	5109	3338	4404	Budi Luhur University
34	31		5274	4623		Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
35	27		5479	4160		University of Riau
36			5900			Amikom
37	21		5943	3467		Sanata Dharma University
38	33		5975	4800		Semarang State University
39	26		5996	3983		Maranatha Christian University
x	30		x	4572		Universitas Jenderal Soedirman

III. WEBOMETRIC

Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui Websitenya. Sebagai alat ukur (Webometric) sudah mendapat pengakuan dunia termasuk di Indonesia (sekalipun masih ada yang meragukan tingkat validitasnya). Peringkat Webometric pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 oleh Laboratorium Cybermetric milik The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIC). CSIC merupakan lembaga penelitian terbesar di Spanyol. Secara periodik peringkat Webometric akan diterbitkan setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli. Peringkat ini mengukur lebih dari 16.000 lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia yang terdaftar dalam direktori. Peringkat perguruan tinggi versi Webometric dapat dengan mudah dilihat atau diakses melalui Internet dengan alamat : <http://www.webometrics.info/>.

Webometric bukanlah tujuan akhir, namun [webometric](#) yang merupakan pemetaan dari kekuatan perguruan tinggi di bidang *Social Networking* baik internal sekaligus eksternal. Apapun tujuan webometric sangatlah kita hargai untuk memacu perguruan tinggi memacu partisipasinya ke masyarakat luas, salah satunya dari publikasi penelitian.

Pelopop perangkungan universitas ala Webometrics ini adalah *Cybermetrics Lab*, sebuah *group penelitian* dari *Centro de Información Documentación* (CINDOC) yang merupakan bagian dari *National Research Council* (CSIC), Spanyol. Mulai melakukan perangkungan universitas pada tahun 2004, dan mempublikasikan rangking universitas setiap enam bulan sekali (bulan Januari dan Juli). Indikator penilaian rangking berbasis Web ini cukup unik, meskipun sebenarnya tetap memiliki hubungan erat dengan ilmu scientometric dan bibliometric.

Pengukuran Webometric memang hanya menekankan pada publikasi secara elektronik melalui Website, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur peringkat Webometric adalah Size, Visibility, Rich file, dan Scholar. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Size (**S**) atau Ukuran Website, yaitu jumlah halaman yang terindeks oleh empat mesin pencarian utama yaitu : Google, Yahoo, Live Search dan Exalead.
2. Visibility (**V**) atau Ketertampakan Website, yaitu: jumlah keseluruhan tautan eksternal yang unik dan terdeteksi oleh Google search, Yahoo Search, Live Search and Exalead.
3. Rich Files (**R**) atau Banyaknya Dokumen, yaitu: banyaknya file yang terdeteksi, khususnya file yang memiliki tingkat relevansi terhadap aktivitas akademik dan publikasi ilmiah, dalam bentuk: Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps), Microsoft Word (.doc) dan Microsoft Powerpoint (.ppt).
4. Scholar (**Sc**) atau Kepakaran, yaitu: paper atau karya ilmiah dan kutipan-kutipan yang ditemukan dalam Google Scholar.

Metode perhitungan nilai webometric adalah menggunakan rumus:

$$\text{University Score} = (4 \times V) + (2 \times S) + (1 \times R) + (1 \times Sc)$$

Dalam meranking, webometric melibatkan beberapa search engine antara lain:

a. Google

Mesin pencari yang per desember 2008 telah menguasai 62% pencarian di seluruh dunia.

b. Yahoo Search

Yahoo saat ini memiliki daftar direktori yang cukup segmentif, karena selain yahoo melibatkan unsur yang free dalam pendaftaran juga memberikan tarif untuk submitted sekitar \$299.

c. Live Search

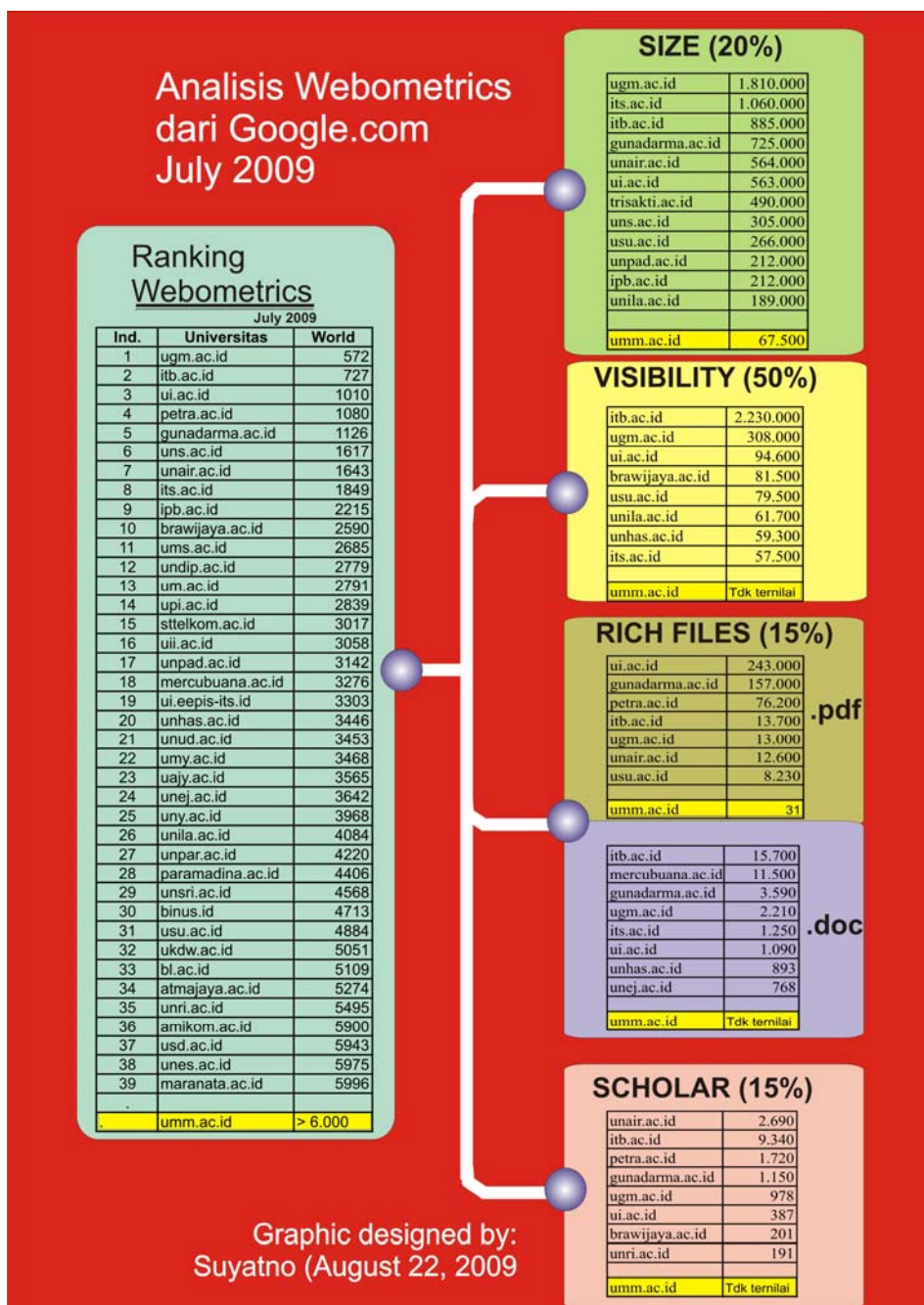
Merupakan mesin pencari group Microsoft.

Google dan Live search menjadi penting di webometric, karena dominasinya. Saat ini termasuk yang utama karena Google merupakan search default untuk browser Firefox, dan Live search untuk Internet Explorer 7 dan beta 8. Apabila perguruan tinggi ingin mendapatkan peringkat yang lebih tinggi, maka dalam pengelolaan Websitenya harus memperhatikan 4 unsur di atas. Semakin banyak unsur tersebut terpenuhi akan semakin tinggi potensi untuk memperbaiki peringkatnya dan potensi sebuah perguruan tinggi untuk masuk dalam "World Class University" akan semakin terbuka.

Sayangnya Webometric hanya memunculkan sampai peringkat 6.000 perguruan tinggi dunia. Apabila ada perguruan tinggi yang belum masuk peringkat 6.000 atau di atas 6.000, maka tidak dapat dilihat dalam Webometric. Namun demikian untuk mengetahui tingkat kemajuan Website terutama dari aspek seberapa banyak jumlah yang mengakses dapat dilihat melalui situs dengan alamat: www.alexacom.com. Dari www.alexacom.com dapat diketahui "tren" jumlah yang akses terhadap suatu Website. Disamping itu "alexa" juga mengetahui seberapa jauh kontribusi Website dari masing-masing unit dan lembaga terhadap universitasnya. Misalnya dari domain sebuah PTN dapat diketahui kontribusi digilib dan library, masing mempunyai 13 % dan 7 %, dan lain-lain.

IV. POSISI UMM DALAM WEBOMETRIC

Seperti dijelaskan di atas, pada saat ini UMM belum masuk dalam 6.000 perguruan tinggi top dunia. Webometric mempunyai 4 kriteria dalam menilai universitas berdasarkan website-nya, yaitu: Ukuran (Size), Ketertampakan (Visiblity), Banyaknya Dokumen (Rich Files) dan Kepakaran (Scholar). Analisis perbandingan ranking dan kriteria yang dimiliki UMM dibanding perguruan tinggi lain di Indonesia tampak dalam gambar berikut:



Dari gambar di atas tampak bahwa UMM belum masuk dalam daftar rilis webmetric, yaitu masih di posisi di atas 6.000. Analisis lebih lanjut terhadap beberapa kriteria yang ada di webometric, UMM baru memperoleh nilai dari kriteria Size, yaitu dengan nilai 67.500. Jika dibandingkan dengan UGM (1.180.000) dan ITB (1.060.000), maka posisi UMM masih sangat jauh. Bahkan jika dibandingkan dengan Unila saja, nilai UMM masih kurang dari separonya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran website kita masih jauh dari ideal untuk ukurang world class university.

Untuk kriteria Rich files, UMM hanya tercatat mempunyai nilai file pdf 31 buah, sedangkan untuk dokumen word (.doc) belum tercatat oleh webometric. Jika dibandingkan dengan nilai file pdf UGM yang mencapai 243.000, maka nilai UMM masih sangat jauh. Kriteria lain (Visibility) dan Scholar, UMM bahkan tidak ternilai sama sekali (karena sangat kecil posisinya, jadi tidak dirilis oleh webomeric).

Melihat hasil analisis tersebut, maka tampaknya cita-cita UMM untuk menjadi World Class University versi manapun masih membutuhkan kerja sangat keras dari seluruh sivitas akademika. Impian itu bukan mustahil tercapai, asal kita mampu meningkatkan kinerja menuju hasil yang lebih berkualitas.

V. STRATEGI PENINGKATAN RANKING WEBOMETRIC

Peningkatan ranking UMM dalam webometric tidak dapat dilakukan dengan cara sepotong-potong (parsial) dan hanya diserahkan pada lembaga tertentu. Pimpinan universitas perlu menelurkan kebijakan khusus untuk mengatrol peringkat UMM dalam webometric. Beberapa universitas dalam negeri sudah melangkah lebih jauh untuk meningkatkan peringkat. Universitas Indonesia misalnya, sudah mengeluarkan Surat Edaran khusus untuk meningkatkan peringkat di webometric sebagaimana terlihat di bawah ini:

SURAT EDARAN
Nomor :JPT02.H/UITU/2008

Rektor Universitas Indonesia Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri membartukan dengan hormat kepada segenap Civitas Academica Universitas Indonesia hal-hal sebagai berikut,

1. Seluruh website yang ada di Universitas Indonesia (fakultas, departemen, bagian, program studi, perpustakaan) temitung dari tanggal 05 Agustus 2008 diintegrasikan ke dalam website Universitas Indonesia www.ui.ac.id dalam upaya meningkatkan peringkat Universitas Indonesia dalam Webometrics dengan menonjokan identitas Universitas Indonesia yang berbudaya corporate, mengakomodir hasil karya yang telah ada selama ini, dan bercirikan Indonesia.
2. Sehubungan dengan Butir 1 di atas, dimohon dengan hormat agar semua kalangan terkait dan civitas academica memberikan kemudahan kepada Tim Webometrics Universitas Indonesia dalam melakukan migrasi website www.ui.edu ke www.ui.ac.id, berikut seluruh sistem dan aplikasi yang ada di UI yang berubah dari ui.edu menjadi ui.ac.id.
3. Dimohon dengan hormat agar para staf pengajar (Guru Besar, dosen, asisten) meng-upload karya-karya ilmiah, makalah, materi kuliah ke website <http://staff.ui.ac.id>. Alternatif penyerahan hasil karya adalah melalui penyerahan soft copy file dalam USB ke Sekretaris Fakultas/Program masing-masing fakultas dan program pascasarjana, yang akan memfasilitasi proses upload, dan/atau mengganti USB yang diserahkan. Seluruh data hasil penelitian harap dilengkapi dulu di Sistem Informasi Kepegawalan UI di <http://hrm.ui.ac.id> yang telah terintegrasi dengan seluruh sistem di UI termasuk pembagian smart card staf UI yang baru. Diharapkan seluruh proses kenalkan pangkat terhitung 1 September 2008 disertai dengan pengumpulan soft copy hasil karya yang telah dihitung sebagai cum di SIPEG UI. Hal ini dikordinasikan oleh Manajer SDM fakultas/Sekretaris Fakultas dengan PPSI UI.
4. Sehubungan dengan Butir 3 di atas, Perpustakaan Pusat, Fakultas, Program Pascasarjana, Departemen, Program Studi akan membuka/mempublikasikan karya ilmiah yang telah diserahkan kepada Perpustakaan Pusat di www.ui.ac.id. Informasi lebih lanjut mengenai persetujuan penyerahan hasil karya sivitas akademika ini dan proses upload hasil karya dapat menghubungi Kepala Perpustakaan Pusat UI.
5. Seluruh proses migrasi website www.ui.edu ke www.ui.ac.id dikordinasikan oleh Tim Webometrics Universitas Indonesia.
6. Apabila ada pertanyaan atau masukan dapat menghubungi Kepala Pengembangan dan Pelayanan Sistem Informasi (Dr. Ir. Riri Fitri Sari, M.M., M.Sc., I.P.) pada alamat Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia lantai 7 Kampus UI Depok Telepon 021- 7867222 ekst. 100700, 7863463, email: rfs@ui.ac.id.
7. Surat Edaran ini dapat diperbanyak agar dapat diketahui seluas-luasnya oleh Civitas Academica Universitas Indonesia.
8. Demikian Surat Edaran ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan secara koordinatif oleh seluruh Civitas Academica Universitas Indonesia, demi meningkatnya keberadaan Universitas Indonesia sebagai e-university yang terintegrasi dan hasil-hasil karya yang siap diislati oleh pengguna internet secara luas.

Depok, 05 Agustus 2008
Rektor Universitas Indonesia

Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri
NIP. 131 881 133

Selain itu UI juga telah membentuk tim khusus webometric sejak Mei 2008 dengan susunan sebagai berikut:

- Prof. Ketut Surajaya (SU)
- Dr. Ir. Riri Fitri Sari (PPSI)
- Prof. Dr. Multamia Lauder (Dit Pend)
- Gatot F Hertono, PhD (PPSP)
- Dra. Henny S. Widyaningsih, M.Si (Humas & Protokoler)
- Ir. Adhi Yuniarto MSc (PPSI)
- Dra. Luki Wijayanti (Perpustakaan Pusat)
- Donny Gahrial Adian (Perencanaan)

Tim UI ini mempunyai tugas antara lain:

1. Mengintegrasikan seluruh website di Fakultas/Departemen/Grup Riset kedalam web site UI, sebagai identitas UI BHMN berbudaya corporate.
2. Memperbaiki content website dengan informasi yang akurat, reliable dan updating data yang cepat.
3. Membuat aturan yang mewajibkan seluruh sivitas akademika memanfaatkan sistem informasi dan web site UI, antara lain, webmail, weblog, upload materi kuliah, UI-ana yang dapat di download dari Lontar.
4. Peningkatan referensi ke website UI melalui koordinasi dengan institusi partner dan alumni.

Contoh lain adalah sebuah PTN yang sudah membentuk Tim Khusus Webometric yang barangkali dapat digunakan good practices bagi kita. Ilustrasinya sebagai berikut:

Ada sebuah perguruan tinggi besar dan ternama di Indonesia yang sampai membentuk Tim lengkap dengan struktural yang formal dan ber ST (Surat Tugas) yang terdiri dari para Profesor dan Doktor. Apakah yang terjadi? Mereka mencoba memacu kenaikan ranking Perguruan Tinginya agar ranking di webometric naik drastis.

Setelah 6 bulan kemudian memang ranking nya naik, sangat signifikan. Setelah diamati ternyata Tim itu telah menaikkan (meng-upload) lebih dari 15.000 file-file dokumen selama 3 bulan, untuk memenuhi asas R dalam Webometric.

(Sumber: <http://prayudi.staff.uui.ac.id/files>)

Khusus bagi UMM, beberapa aspek yang terkait dengan upaya peningkatan peringkat UMM dalam webometric antara lain:

1. Kebijakan penerapan ICT di kampus (Perlu Surat Keputusan Rektor)
2. Peningkatan kualitas *networking* (jaringan dan *bandwidth*)
Untuk bandwidth saat ini sudah sangat cukup, yaitu 10 Mbps. Sedangkan jaringan internet, intranet dan hotspot memang masih sangat perlu ditingkatkan kualitasnya.
3. Pengembangan website universitas yang dinamis, menyatu, dan lengkap isinya.
Saat ini Lembaga Infokom sedang dalam proses pengembangan website baru yang dinamis (dapat dikelola siapapun dan dimanapun), menyatu (semua memakai domain "umm.ac.id"), konten lengkap, dan performan menarik. Website juga memperhatikan dengan cermat semua persyaratan dan kriteria yang dikeluarkan oleh penyelenggara webometric.
4. Kebijakan bagi peneliti untuk "diwajibkan" meng-upload naskah publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris di DP2M-UMM.
Semua peneliti (dosen dan mahasiswa) yang difasilitas DP2M UMM perlu diwajibkan meng-upload naskah publikasi dan artikel ilmiah lain ke website UMM, khususnya di *Staff Site* dan *Student Site* yang sedang dikembangkan di website umm.ac.id. Seperti di UI, apabila dosen yang selesai penelitian tidak mengup-load di Simpeg dan Lemlit, maka segala sesuatu yang terkait dengan urusan administrasi keuangan dan lain-lain tidak dapat dilakukan.
5. Meningkatkan kemampuan perpustakaan digital (digilib.umm.ac.id) untuk menambah konten ilmiah (skripsi, tesis, dll.).
Perpustakaan sebagai ujung tombak dari publikasi ilmiah perlu segera diberi tugas yang lebih besar lagi, yaitu mengembangkan: *e-book*, *e-journal*, *e-grey literatutre* dan *e-local content*.
 - a. Pengembangan E-Book
Pengembangan koleksi e-book dapat dilakukan dengan pembelian atau pengembangan buku hasil karya dari civitas akademika. Kalau kita mengembangkan koleksi e-book dari pembelian penulis tidak yakin bahwa hal itu akan berpengaruh secara langsung terhadap peringkat Webometric. Namun apabila pengembangan e-book berasal dari hasil karya civitas akademika akan sangat berpengaruh terhadap peringkat Webometric.
 - b. Pengembangan E-Journal
Sama halnya dengan e-book, pengembangan e-journal berlangganan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Webometric. Namun pengembangan e-journal milik universitas akan dapat meningkatkan unsur – unsur dalam kriteria Webometric.

- c. Pengembangan E-Grey Literature.
Grey literature atau literatur kelabu adalah koleksi yang tidak diterbitkan secara luas. Yang termasuk koleksi ini adalah skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Apabila perpustakaan perguruan tinggi sudah medigitalkan koleksi tersebut, potensi untuk meningkatkan peringkat Webometric sangat besar.
 - d. Pengembangan E-Local Content
Sama halnya e-grey literature, e-local content sangat potensial untuk meningkatkan peringkat Webometric.
6. Menggalakkan e-learning untuk meningkatkan konten pembelajaran di website.
UMM sudah mempunyai program e-learning, yaitu melalui ELMU. E-learning juga dikembangkan di pascasarjana, PJJ, TKJ dan lain-lain. Masalahnya adalah: hingga tahun 2009 ini e-laerning masih dimanfaatkan oleh sebagian kecil dosen (< 10%). Selain itu, konten pembelajaran juga belum banyak. Hal ini perlu ditingkatkan lebih jauh lagi untuk meningkatkan konten website, sehingga meningkatkan konten Rich Files, baik .doc; .pdf; maupun .ppt.
 7. Menggalakkan upload artikel ilmiah bagi dosen dan mahasiswa di umm.ac.id
Perlu dilakukan kampanye besar-besaran tentang meng-upload karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa ke dalam website umm.ac.id, khususnya pada site yang sudah diberikan masing-masing, yaitu *staf site* dan *student site*.
 8. Membentuk tim khusus "webometric" (jika dipandang perlu).
Bukannya mau mengekor pada PT lain, namun UMM tampaknya sudah saatnya membentuk Tim Khusus Webometric yang terdiri unit-unit strategis guna membantu pimpinan dalam pemetaan, perencanaan, implementasi dan juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan terkait dengan website, sehingga peringkat webometric UMM dapat meningkat.

Demikian tulisan singkat sebagai "urun rembug" kami dalam rangka meningkatkan peringkat UMM menjadi World Class University. Tanpa perencanaan yang matang dan kerja keras seluruh sivitas akademika, menjadi World Class University bagi UMM hanyalah impian semata yang tak kan pernah dapat digapai. Tetapi dengan upaya bersama, impian mejadi World Class University tentu dapat kita wujudkan. Semoga di bukan Januari 2010, UMM sudah dapat nongol di peringkat webometric, sebagai salah satu bagian dari world class university. Universitas Berkelas Dunia.....

Malang, 24 Agustus 2009

Suyatno